

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

¹Riska Afferi Yanti, ²Masitoh

¹riskaafferyanti79@gmail.com

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstrak: Model pembelajaran kontekstual merupakan salah satu model dalam kegiatan belajar. Masalah yang dikaji dalam makalah ini, yaitu “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas”. Tujuan dalam makalah ini, yaitu untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas. Pada proses pembelajaran siswa diharapkan dapat menciptakan dan mempelajari ilmu pengetahuan secara mandiri. Pengetahuan tersebut dilakukan melalui kegiatan kerjasama antarsiswa dalam menjawab kondisi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang sedang dipelajari. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini mendidik siswa agar belajar tidak hanya dihafal, namun dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta dalam kegiatan belajar di kelas menerapkan pembelajaran yang efisien sehingga sesuai dengan materi yang diajarkan.

Kata kunci: pembelajaran, model pembelajaran dan kontekstual

Abstract: Contextual learning model is one of the models in learning activities. The problem studied in this paper is "Application of Contextual Teaching and Learning Models in Indonesian Language Learning in Senior High Schools". The purpose of this paper is to describe the application of contextual teaching and learning models in Indonesian language learning in senior high schools. In the learning process students are expected to be able to create and learn knowledge independently. This knowledge is carried out through collaborative activities between students in responding to conditions related to the science being studied. It can be concluded that this learning model educates students so that learning is not only memorized, but can be applied in everyday life as well as in learning activities in the classroom applying efficient learning so that it is in accordance with the material being taught.

Keywords: learning, learning model and contextual

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa mencapai hasil belajar

bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Upaya untuk mencapai hasil belajar bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan menciptakan suasana yang tepat dan

¹Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kotabumi

²Dosen Universitas Muhammadiyah Kotabumi

menggunakan model pembelajaran yang baik pula sehingga mampu memberikan dampak positif untuk mencapai tujuan pada kegiatan belajar (Ratnaningsih & Septiana, 2019b).

Model pembelajaran konteks-tual atau sering dikenal dengan *contextual teaching and learning* dapat membangkitkan keterlibatan siswa ketika belajar di kelas. Pada umumnya saat belajar, model yang dipakai adalah model ekspositori dan ceramah. Pada pelaksanaannya model-model tersebut membuat pengajar seperti ini perhatian untuk dilihat. Proses belajar ini sering mengondisikan siswa hanya sebagai perekam materi yang diberikan guru, mencatat dan menghafalkannya sehingga siswa tidak dapat mengonstruksikan pemahaman bahasa Indonesia dengan kemampuan yang mereka miliki (Ratnaningsih & Septiana, 2019a). Hal inilah yang mungkin menyebabkan siswa menjadi sulit untuk memahami materi pembelajaran bahasa Indonesia.

Masalah ini perlu diupayakan pemecahannya, yaitu melalui penya-jian

suatu model yang dianggap sesuai dengan kondisi masalah yang dihadapi dalam mempelajari bahasa Indonesia. Pemilihan cara yang tepat ini mempengaruhi peserta didik untuk membentangkan kemandirian serta disiplin pribadi. Akan tetapi, jika model pembelajaran yang dipilih tidak tepat, pemahaman siswa terhadap materi yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan atau tidak memuaskan. Hal ini dapat terjadi disebabkan siswa mengalami kendala-kendala seperti siswa belum dapat menyesuaikan diri dalam kegiatan belajar, tidak aktif saat belajar, cenderung menghafal rumus/materi bukan memahami rumus/materi yang diberi-kan guru dan kurangnya bimbingan guru dalam mengerjakan latihan.

Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu menjadi solusi kurangnya kemampuan siswa. Model pembelajaran berbasis kontekstual ini bisa dipakai dalam memancing keikut sertaan peserta didik di kelas, Dibentuknya tim diskusi belajar dapat dipandang oleh guru

sebagai kontrol pengetahuan kelas dan proses pemahaman lebih lanjut akan diteruskan ke siswa.

Model pembelajaran berbasis kontekstual yang dimaksud, yaitu model yang memberikan pengaruh keterkaitan antara bahan ajar dan kehidupan siswa di dunia nyata. Siswa dapat menyatukan pembelajaran pada kehidupan siswa sehari-hari, yaitu melalui konteks kesesuaian siswa dengan kehidupan sosial, budaya, dan pribadinya. Model ini memungkinkan siswa untuk bergerak lebih mudah dan menerima pengetahuan dan menghasilkan pengetahuan. Melalui pandangan, dapat memperjelas pengetahuan dan merangsang proses berpikir serta pemahaman siswa sendiri. Model ini juga bisa dilihat perannya dalam salah satu inovasi saat belajar dalam berkelompok. Akan tetapi, suksesnya model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kegiatan yang dilaksanakan selama diskusi pada kegiatan belajar tersebut.

II. MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL (CONTEXTUAL

TEACHING AND LEARNING) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Model pembelajaran merupakan salah satu konsep yang membuat mata pelajaran dikaitkan sesuai kondisi kehidupan siswa sehari-hari. Selanjutnya peserta didik dimotivasi untuk menciptakan kedekatan ilmu dan penerapannya dengan kehidupan mereka dalam bagian peran di masyarakat (Usman, 2017). Proses untuk suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Sanjaya, 2008).

Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Weil dalam Wijanarko (2017:53)

mengemukakan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran di kelas atau yang lain.

Model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), yaitu kegiatan belajar berkelompok. Model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) ini dapat dijadikan sebagai konsep yang dipersiapkan saat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) mengacu pada sejumlah prinsip dasar pembelajaran. Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) terdapat lima konsep dasar yang disebut sebagai *REACT* (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*) (Hasibuan, 2014).

a. Relating (Menghubungkan)

Yang dimaksud dengan *relating* adalah bentuk belajar dalam kehidupan nyata.

Pelajaran digunakan dan dihubungkan dengan kegiatan anak sehari-hari untuk menyelesaikan masalah (hubungan teori dengan dunia nyata).

B Experiencing (Mengalami)

Pengalaman langsung dapat diperoleh melalui kegiatan eksplorasi, penemuan, inventory, investigasi, penelitian dan sebagainya. *Experiencing* dipandang sebagai jantung pembelajaran kontekstual. Proses pembelajaran akan berlangsung cepat jika siswa diberi kesempatan untuk memanipulasi peralatan, memanfaatkan sumber belajar, dan melakukan bentuk-bentuk kegiatan penelitian yang lain secara aktif.

c. Applying (Menerapkan)

Applying adalah menerapkan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang dipelajari dalam kelas dengan guru, siswa, dan narasumber. Memecahkan masalah dan mengerjakan tugas bersama merupakan strategi pembelajaran pokok

dalam model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*).

d. *Cooperating* (Bekerja Sama)

Cooperating adalah belajar dalam bentuk berbagai informasi dan pengalaman, saling merespon, dan saling berkomunikasi (ber-hubungan dengan aspek sosial).

e. *Transferring* (Mentransfer)

Transferring merupakan kegiatan belajar dalam bentuk me-manfaatkan pengetahuan dan pemahaman berdasarkan konteks baru untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar yang baru. Model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) menekankan pada kemampuan siswa untuk mentransfer situasi dan konteks; merupakan pembelajaran tingkat tinggi dan lebih dari sekedar hafal.

Seorang guru harus memenuhi langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran kontekstual (*contextual*

teaching and learning) ini sehingga dalam menerapkan model pembelajaran ini dapat dilakukan dengan baik dan benar kepada siswa.

Rusman (2010) mengemukakan setiap komponen *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui langkah-langkah adalah sebagai berikut.

1. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna.
2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topik yang diajarkan.
3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
4. Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, dan tanya jawab.
5. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media yang dilakukan.
6. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

7. Melakukan penilaian secara objek-tif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) menurut (Hasibuan, 2014) adalah sebagai berikut.

1. Membagi siswa dalam kelompok kecil heterogen.

2. Memberikan setiap kelompok satu topik bahasan.

3. Mengembangkan hasil diskusi secara kontekstual dengan bahan ajar yang tersedia.

4. Menarik kesimpulan.

Dalam prosesnya, model pembelajaran selalu dipengaruhi oleh kelebihan maupun kekurangan yang tidak dapat terlepas dalam mengaplikasikannya di dalam proses belajar mengajar. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) (Hasibuan, 2014).

Adapun kelebihan dari model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah menciptakan

proses belajar yang bermakna dan nyata. Siswa secara tidak langsung dipengaruhi untuk mampu mendapatkan materi yang sesuai agar tidak terbebani saat banyaknya bahan ajar yang harus dipelajari. Siswa dapat merasakan sensasi bermain sambil bermain. Hal ini akan berdampak pula pada materi yang diperoleh siswa dapat tahan lama tersimpan di memori otak dan siswa dengan mudah memahami materi.

Adapun kelemahan dari model pembelajaran kontekstual menurut (Rusman, 2010) adalah guru berperan dalam membimbing siswa. Dalam penerapannya, peserta didik menyelesaikan masalah secara bersama-sama dengan cara diskusi. Guru bertugas mengelola kelas agar tetap kondusif. Selain itu, guru mengawasi siswa untuk berkembang sesuai proses perkembangannya.

Selain itu, (Hasibuan, 2014) menyatakan seorang tenaga pengajar menjadi dikesampingkan. Pendidik berperan dalam memberikan arahan dan bimbingan. Model pembelajaran ini diharapkan dapat

mempengaruhi siswa yang aktif dan berusaha dalam memantau segala sesuatu yang berkaitan dalam mencari informasi.

Penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap proses pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Dalam proses penggunaan model pembelajaran ini, guru hanya menjadi fasilitator. Selanjutnya guru menyerahkan masalah ke peserta didik yang ada di ruang kelas. Guru hanya menampung setiap pendapat yang dikemukakan oleh siswa. Setelah proses pengambilan gagasan sudah terkumpul semua dari para siswa, guru bersama para siswa menyimpulkan butir-butir penyelesaian masalah tersebut yang telah disetujui. Setelah para siswa merasa puas dengan jawabannya, sehingga mengambil keputusan terakhir dalam penyelesaian solusi yang baik. Selanjutnya untuk lebih memantapkan kembali proses pembelajaran tersebut guru melakukan evaluasi di akhir materi ajar yang diberikan.

Pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model ini dapat

mengembangkan keterbukaan terhadap ide baru yang dimiliki siswa. Selain itu, siswa mendapat suasana belajar yang menyenangkan. karena model ini melatih siswa untuk aktif dan produktif dengan suasana yang nyaman saat diterapkan selama prosesnya. Melalui penerapan model ini, siswa bisa mempertinggi kemandirian mencari ilmu dan menambah pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat membantu siswa memecahkan masalah dengan berlatih mengerjakan soal individu.

Pada prosesnya, guru mengawali pembelajaran dimulai memberi salam dan mengecek kehadiran siswa kemudian guru memberitahu siswa tujuan pembelajaran dan menyampaikannya pokok materi pada pembahasannya. Selanjutnya dipaparkan materi yang akan dibahas oleh guru.

Langkah selanjutnya, siswa dimasukkan dalam kelompok yang kecil, yaitu (1) terdiri atas 3-5 orang setiap kelompoknya; (2) siswa diberikan masalah yang akan dibahas pada tiap kelompok; (3)

siswa diberikan waktu untuk membentuk soal dan menyelesaikannya; (4) siswa dituntut untuk mampu menyampaikan pendapatnya terkait materi; (5) siswa diharuskan mengikuti ketika diskusi dari anggota kelompok lainnya.

Selama berjalannya proses diskusi, siswa diamati oleh guru. Siswa dibantu oleh guru membuat kesimpulan. Untuk mengapresiasi siswa, diberikan *reward* kepada kelompok terbaik. Penutup, siswa mendengarkan guru menyampaikan rangkuman dari kesimpulan yang dibuat siswa. Pembelajaran ditutup dengan salam dan memotivasi siswa. Pada pertemuan berikutnya dilakukan langkah-langkah yang sama. Melalui model ini siswa dilatih untuk berpikir kritis dalam menganalisa masalah dan mencari solusi.

Pembelajaran ini dapat memberikan dampak positif pada pembelajaran bahasa Indonesia yang diperoleh siswa. Proses pembelajaran ini masih sederhana, tentunya belum cukup untuk mewakili setiap materi pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, waktu

dan jam pelajaran dapat mem-pengaruhi konsentrasi dan semangat belajar siswa. Berdasarkan pem-bahasan di atas dapat disimpulkan model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas.

Pada hakikatnya penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran bertujuan merancang pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tidak ada alur berpikir yang lebih spesifik untuk menyusun kegiatan pembelajaran. Rencana yang akan diterapkan pun harus beragam namun tetap sesuai dengan teori.

Rancangan bahan ajar pada umumnya yang berbasis kompetensi melalui model pembelajaran konteks-tual secara terencana dapat dilaksanakan melalui beberapa hal, yaitu :

- (a.) Kompetensi inti,
- (b.) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;

- (c.) Tujuan pembelajaran; menciptakan dan mempelajari ilmu
- (d.) Materi pembelajaran; pengetahuan secara mandiri. Pengetahuan
- (e.) Pendekatan, metode, dan model tersebut dilakukan melalui kegiatan kerja
pembelajaran; sama antarsiswa dalam menjawab kondisi
- (f.) Media/alat dan bahan sumber belajar; yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan
- (g.) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran; yang sedang dipelajari. Model pembelajaran
ini mendidik siswa agar belajar tidak hanya
- (h.) Penilaian; dihafal, namun bisa diterapkan pada dunia nyata.

III. SIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) ialah model dalam suatu kegiatan menambah ilmu pengetahuan yang dikaitkan dengan materi bahasa Indonesia dan kehidupan siswa sehari-hari. Pada proses pembelajaran siswa diharapkan dapat

Pembelajaran di kelas, tempat memperoleh informasi. Dibuktikan bahwa model ini lebih efisien dan berpengaruh menjadi alternatif pilihan. Cara ini adalah langkah dalam kegiatan belajar di kelas menerapkan pembelajaran yang efisien sehingga sesuai dengan materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, I. (2014). *Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning)*. Diambil kembali dari Jurnal Logaritma (Daring) Vol.II(1):8: <http://www.Coursehero.com/file/61990474/214-353-1-smdocx/> (26 September 2020)
- Johnson, E. B. (2007). *Contxtual Teaching and Learning*. Bandung: MLC.
- Ratnaningsih, D., & Septiana, S. (2019a). Pembelajaran Kolaboratif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Smk Negeri 1 Kotabumi. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(1), 21–28. <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i1.103>

- Ratnaningsih, D., & Septiana, S. (2019b). PEMBELAJARAN KOLABORATIF PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMK NEGERI 1 KOTABUMI. *Edukasi Lingua Sastra*. <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i1.103>
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2008). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Usman, R. (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran Kontekstual (CTL) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III A SD Negeri 2 Kundur*. Diambil kembali dari Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau (Daring), Vol.6(2):401: [https://media.neliti.publications/258401.penggunaan metode pembelajaran-kontekstual-012309e7.pdf](https://media.neliti.publications/258401.penggunaan%20metode%20pembelajaran-kontekstual-012309e7.pdf) (19 Agustus)